

Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01

Para Mitta Purbosari¹⁾, Chesya Rahmadani Fitriyanto²⁾, Diah Ayu Oktavia³⁾,
Reza Wahyu Noviyanto⁴⁾, Nanda Anisa Meytasari⁵⁾

Universitas Veteran Bangun Nusantara

paramitapurbosari@gmail.com, syaaarhmdni@gmail.com, diahokta004@gmail.com,

rezawnov@gmail.com, nandaanisamyta@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Jombor 01. Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam pendidikan dasar, khususnya untuk menanamkan sikap tanggung jawab sejak usia dini. G7KAIH terdiri atas tujuh kebiasaan harian, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal, yang dirancang untuk secara sistematis menumbuhkan disiplin, kemandirian, kepedulian sosial, serta pengelolaan diri siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, Focus Group Discussion, observasi partisipatif, dan dokumentasi sekolah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan G7KAIH dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam rutinitas harian siswa, melibatkan guru, orang tua, masyarakat, dan media sosial sekolah secara aktif. Kebiasaan bangun pagi dan tidur tepat waktu membentuk disiplin diri, gemar belajar mendukung kemandirian, sedangkan berolahraga, bermasyarakat, dan konsumsi makanan bergizi menumbuhkan tanggung jawab sosial. Pembiasaan yang berkelanjutan membantu siswa memahami dan menjalankan kewajiban pribadi, sosial, serta lingkungan dengan baik. Keberhasilan program didukung oleh keteladanan guru, konsistensi pelaksanaan, serta kolaborasi catur pusat pendidikan. Temuan penelitian ini memberikan panduan praktik pendidikan karakter yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan di sekolah dasar, sekaligus memperkuat peran orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang disiplin, mandiri, sehat, serta bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa karakter tanggung jawab siswa terbentuk melalui kebiasaan nyata yang konsisten, didukung oleh lingkungan yang kondusif, serta integrasi nilai-nilai pendidikan dalam seluruh aktivitas sekolah.

Kata Kunci : G7KAIH; karakter tanggung jawab; pendidikan dasar; pembiasaan siswa.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children Movement (G7KAIH) in the formation of responsible character of students at Jombor 01 Public Elementary School. Character education is an important focus in basic education, especially to instill a sense of responsibility from an early age. G7KAIH consists of seven daily habits, namely waking up early, praying, exercising, consuming nutritious food, loving to learn, being social, and going to bed early, which are designed to systematically foster discipline, independence, social awareness, and overall self-management of students. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews, Focus Group Discussions, participatory observation, and relevant school documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions systematically and structured. The results of the study show that the implementation of G7KAIH is carried out consistently and integrated into students' daily routines, actively involving teachers, parents, the community, and school social media. The habit

of waking up early and going to bed on time forms self-discipline, loving to learn supports independence, while exercising, being social, and consuming nutritious food fosters social responsibility. Sustainable character building helps students understand and effectively carry out their personal, social, and environmental obligations. The program's success is supported by teacher exemplary behavior, consistent implementation, and collaboration across four education centers. The findings of this study provide guidance for systematic, contextual, and sustainable character education practices in elementary schools, while strengthening the roles of parents, schools, and the community in developing a disciplined, independent, healthy, and responsible generation. This study confirms that students' responsible character is formed through consistent, concrete habits, supported by a conducive environment, and the integration of educational values into all school activities.

Keywords : G7KAIH; responsible character; basic education; student habituation..

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek karakter yang perlu ditanamkan sejak usia pra-sekolah adalah sikap tanggung jawab. Menanamkan tanggung jawab pada anak usia dini bukanlah hal yang sederhana, diperlukan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, disertai pembiasaan yang konsisten serta ketelatenan dari orang tua maupun guru dalam mendampingi anak (Anggraeni et al., 2021). Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan tugas serta kewajiban yang menjadi perannya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nisra et al., 2025).

Sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan gerakan “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” pada tahun 2021. Inisiatif yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Prof. Dr. Abdul Mukti ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup sekaligus karakter siswa sekolah dasar melalui tujuh kebiasaan harian, yakni bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, gemar belajar, aktif bermasyarakat, serta tidur lebih awal. Ketujuh kebiasaan tersebut saling berkaitan dan diarahkan untuk menumbuhkan disiplin, kemandirian, kepedulian sosial, serta pengelolaan diri yang menjadi inti dari karakter tanggung jawab.

Pelaksanaan tujuh kebiasaan tersebut pada dasarnya memiliki potensi besar dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, karena setiap kebiasaan menuntut keteraturan, kedisiplinan, kepedulian, dan komitmen dalam menjalankan rutinitas harian. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa terbantu untuk memahami, mempraktikkan, dan mempertahankan perilaku bertanggung jawab dalam berbagai konteks kehidupan. Menurut (Putri et al., 2024) Pembiasaan religius, kejujuran, kepedulian sosial, kedisiplinan, tanggung jawab menjadi bagian integral dari program

sekolah, yang secara langsung mendukung penguatan karakter siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Implementasi G7KAIH di berbagai satuan Pendidikan belum sepenuhnya berjalan optimal. Dalam praktiknya, masih ditemukan sekolah yang melaksanakan program secara parsial, belum konsisten, atau belum terintegrasi dalam budaya sekolah. Keterbatasan monitoring dan evaluasi, serta kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua, menjadi factor yang menyebabkan pembiasaan karakter belum memberikan dampak yang maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep G7KAIH sebagai kebijakan pendidikan karakter dengan praktik implementasinya di lapangan.

SD Negeri Jombor 01 merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya mengimplementasikan G7KAIH secara sistematis dan terintegrasi ke dalam berbagai program sekolah. Gerakan ini tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan, tetapi diinternalisasikan dalam rutinitas harian siswa melalui berbagai program pembiasaan yang melibatkan guru, siswa, orang tua, masyarakat, serta pemanfaatan media sosial sekolah. Praktik ini menjadikan SD Negeri Jombor 01 sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji Implementasi G7KAIH dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa secara mendalam.

Dalam penelitian ini, karakter tanggung jawab dianalisis secara operasional melalui indikator utama, yaitu disiplin diri, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Disiplin diri tercermin dari keputusan siswa terhadap waktu dan aturan sekolah. Kemandirian ditunjukkan melalui kemampuan siswa mengelola aktivitas belajar dan rutinitas harian tanpa ketergantungan berlebih pada orang lain. Adapun tanggung jawab sosial tampak dalam kepedulian, partisipasi aktif, dan kesediaan siswa untuk membantu sesama. Ketiga indikator ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai efektivitas implementasi G7KAIH.

Kebaruan penelitian ini terletak pada model implementasi G7KAIH yang terintegrasi secara sistematis dengan program sekolah serta praktik kolaborasi catur pusat Pendidikan yang dijalankan secara berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas Pendidikan karakter secara parsial, penelitian ini menampilkan praktik baik implementasi G7KAIH yang kontekstual dan terstruktur pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian dan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan mengenai kesenjangan pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah dasar, peneliti menetapkan judul “Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan nilai-nilai kebiasaan tersebut dapat mendukung pembentukan sikap tanggung jawab siswa melalui rutinitas harian yang terarah dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, gerakan tersebut

diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong terbentuknya perilaku positif, serta membantu siswa lebih konsisten dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2015). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter tanggung jawab di SD Negeri Jombor 01 secara sistematis, faktual, dan akurat. Pemilihan pendekatan deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman situasi nyata, pandangan guru dan siswa, serta praktik sehari-hari di lingkungan sekolah tanpa melakukan pengukuran variabel secara kuantitatif. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh lebih menonjolkan makna dari pengalaman subjek dan konteks pelaksanaannya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jombor 01, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, yang telah menerapkan program tersebut sejak tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan pada Oktober-November 2025 melalui observasi dan interaksi langsung pada berbagai sesi kegiatan kebiasaan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan wali kelas yang membimbing pelaksanaan tujuh kebiasaan, serta siswa kelas II–VI yang aktif menjalankan program, berjumlah 249 siswa. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pengalaman menjalankan program minimal satu semester dan keterlibatan aktif dalam pembiasaan karakter. Objek penelitian meliputi proses pelaksanaan tujuh kebiasaan yang mencakup bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan siswa, observasi partisipatif dalam kegiatan sekolah, serta dokumentasi berupa jurnal kebiasaan, foto kegiatan, dan catatan administrasi sekolah.

Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan Panduan Pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Lembar observasi memuat indikator perilaku konkret untuk menilai kedisiplinan siswa dalam menjalankan kebiasaan, sedangkan pedoman wawancara menggali persepsi, tantangan, dan strategi guru serta siswa. Analisis data menggunakan model Spradley, Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan indikator karakter tanggung jawab, yaitu disiplin diri, kemandirian, dan tanggung jawab sosial, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tujuh kebiasaan G7KAIH. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menggambarkan keterkaitan antara

kebiasaan, program sekolah, dan pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan identifikasi pola dan tema utama mengenai efektivitas pembiasaan karakter.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data, sehingga temuan penelitian mempresentasikan secara akurat kondisi implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Negeri Jombor 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” di SD Negeri Jombor 01 diawali dengan pembiasaan bangun pagi sebagai kegiatan pertama yang menjadi fondasi kedisiplinan peserta didik. Pada pukul 07.00-07.15, seluruh siswa telah hadir di sekolah untuk mengikuti kegiatan awal pembelajaran. Rangkaian kegiatan dimulai dengan baris di depan kelas, yang berfungsi sebagai pengecekan awal terhadap atribut, kerapian, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar. Pembiasaan kedatangan tepat waktu pada sesi bangun pagi ini bertujuan menanamkan disiplin dan tanggung jawab sejak awal.

Setelah penyelesaian apel pagi, siswa meemasuki kelas untuk melaksanakan doa Bersama, dilanjutkan kegiatan membaca surat-surat pendek, serta olahraga ringan. Ketiga kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesiapan mental dan fisik siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Selain kegiatan olahraga ringan harian, sekolah juga menyelenggarakan senam pagi secara massal setiap hari jumat sebagai bentuk penguatan kebugaran jasmani yang dilakukan secara terjadwal.

Pembelajaran inti berlangsung mulai pukul 07.15 hingga memasuki istirahat pertama pada pukul 09.00. Pada waktu istirahat tersebut, siswa melaksanakan makan Bersama melalui program Makan Bergisi Gratis (MBG) yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan makan Bersama ini bertujuan memenuhi kebutuhan energi dan gizi peserta didik agar lebih optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Usai makan, siswa dibimbing untuk membersihkan area makan dan mencuci tangan sebagai implementasi nilai “Bermasyarakat” melalui praktik gotong royong sederhana. Kegiatan tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan dan perilaku hidup bersih.

Secara keseluruhan, integrasi pembiasaan sejak kegiatan Bangun Pagi hingga rutinitas harian lainnya menunjukkan bahwa SD Negeri Jombor 1 melaksanakan “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” secara sistematis. Pelaksanaan ini terbukti mendukung penguatan karakter, kedisiplinan, Kesehatan, serta kesiapan belajar peserta didik.

Hasil penerapan Gerakan Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yang dilaksanakan di SD Negeri Jombor 01 secara lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

a. Bangun Pagi

Di SD Negeri Jombor 01, bangun pagi maksimal pukul 06.30 menjadi salah satu pembiasaan utama dalam Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) yang bertujuan membentuk karakter tanggung jawab siswa. Kebiasaan bangun sebelum pukul 06.30 ini juga terintegrasi dalam program SIAP (Bangun Pagi Sehat Aktif), yaitu program pembiasaan yang mendorong siswa untuk memulai hari dengan pola hidup sehat, tubuh yang bugar, serta kesiapan mental mengikuti kegiatan belajar.

Melalui program SIAP, siswa dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu, menjaga kesehatan, dan aktif mempersiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya membantu siswa memulai aktivitas dengan kondisi fisik dan mental yang lebih segar, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup teratur sejak usia dini. Dengan bangun lebih awal, siswa memiliki waktu cukup untuk bersiap-siap, sarapan dengan tenang, serta berangkat ke sekolah tanpa tergesa-gesa. Penerapan kebiasaan untuk bangun pagi di tingkat sekolah dasar dapat dilakukan menggunakan cerita yang menarik, kegiatan penyambutan di pagi hari, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang datang lebih awal untuk meningkatkan semangat.

Hasil obeservasi menunjukkan bahwa siswa mampu hadir tepat waktu secara konsisten. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas V yang menyampaikan bahwa “Siswa sekarang lebih terbiasa datang tepat waktu tanpa harus selalu diingatkan” Temuan ini mengindikasikan berkembangnya karakter tanggung jawab pada aspek disiplin diri dan pengelolaan waktu.

b. Ibadah

Keberagaman agama yang dimiliki peserta didik di Sd Negeri Jombor 01 mendorong sekolah untuk menyelenggarakan pembiasaan ibadah yang inklusif sebagai bagian dari implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH), khususnya pada aspek beribadah sebagai salah satu kebiasaan utama. Bagi siswa beragama islam, sekolah menetapkan kegiatan rutin berupa SOJALI (Sholat Jamaah Daily) sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di mushola, serta program SANGAJI (Sabtu Mengaji) dan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terjadwal yaitu setiap hari Sabtu (minggu ke dua dan minggu ke empat) sebagai Upaya pembinaan karakter religious dan disiplin tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, program SANGAJI dimulai dengan kegiatan membaca doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji yang dipandu oleh guru pembimbing atau pendamping. Siswa membaca Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan masing-masing, mulai dari memperbaiki makharijul huruf, kelancaran bacaan, hingga peningkatan pemahaman dasar tentang ayat-ayat yang dibaca. Program ini juga membiasakan siswa untuk menghargai waktu ibadah dan konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan secara berkala.

Adapun siswa Non-Islam memperoleh pendampingan langsung dari guru Agama Kristen yaitu Ibu Eryani S.Pd dimana kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan siswa agama Islam namun di ruang yang berbeda dengan program Rema yaitu puji-pujian

kepada Tuhan. Sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembinaan spiritual secara proporsional. Berdasarkan hasil observasi, seluruh kegiatan ibadah berlangsung tertib, siswa mengikuti dengan antusias, dan tidak ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Keteraturan dan ktertiban siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah menunjukkan bahwa siswa memaknai ibadah sebagai tanggung jawab pribadi. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah berkontribusi pada penguatan karakter tanggung jawab melalui kesadaran menjalankan kewajiban sesuai nilai agama masing-masing.

c. Berolahraga

Kegiatan berolahraga dalam program G7KAIH di SD Negeri Jombor 01 dilaksanakan secara terstruktur melalui aktivitas fisik. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan olahraga ringan di kelas masing-masing, berupa peregangan, latihan pernapasan, dan gerakan motorik sederhana untuk meningkatkan kesiapan belajar. Pembiasaan aktivitas fisik setiap pagi ini membantu siswa tetap bugar, fokus, dan siap mengikuti pembelajaran.

Selain itu, sekolah juga menerapkan program SEHAT (Senam Harian Anak Tangguh) sebagai bagian dari penguatan budaya hidup aktif. Setiap hari jumat minggu kedua, senam dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah sehingga siswa tidak hanya berolahraga, tetapi juga dilatih peduli terhadap kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Adapun pada jumat minggu keempat, kegiatan senam dipadukan dengan jalan sehat di sekitar sekolah guna meningkatkan daya tahan tubuh dan memperkuat kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa. Kegiatan olahraga mingguan ini juga diperkaya dengan permainan tradisional. Permainan tersebut tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, sportivitas, dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dan inisiatif siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga. Temuan ini mengindikasi bahwa pembiasaan olahraga berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa terhadap kesehatan dan kerja sama sosial.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembiasaan Senam Sehat

d. Makanan Bergizi dan Sehat

Pelaksanaan kebiasaan “Makanan Bergizi dan Sehat” dalam program G7KAIH di SD Negeri Jombor 1 diwujudkan melalui penyediaan Makanan Bergizi gratis (MBG) pada istirahat pertama pukul 09.00. Menu MBG disajikan sesuai prinsip gizi seimbang dan diawasi oleh guru piket kantin melalui inspeksi rutin untuk memastikan kelayakan, kebersihan, serta keamanan makanan. Kebijakan kantin sehat juga membatasi penjualan makanan tidak sehat dan mendorong penggunaan wadah makan yang dapat dipakai ulang guna mengurangi sampah plastik.

Selain penyediaan makanan bergizi, sekolah juga mengembangkan Program Gemayur (Gemar Makan Sayur) dan GEMARI (Gemar Makan Ikan) untuk menumbuhkan kebiasaan konsumsi sehat sejak dini. Melalui kedua program tersebut, siswa tidak hanya diedukasi tentang pentingnya sayur dan ikan bagi kesehatan, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas praktik, yaitu memelihara ikan lele dalam galon yang bagian atasnya ditanami sayuran. Sistem sederhana ini menyerupai konsep akuaponik, di mana siswa belajar memahami keterkaitan antara pemeliharaan ikan dan pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan ketertarikan siswa terhadap makanan bergizi yang mereka rawat sendiri.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kebiasaan konsumsi sehat ini berdampak positif pada kesehatan siswa, terlihat dari kondisi tubuh yang lebih bugar dan berkurangnya keluhan pencernaan. Pihak kantin juga melaporkan adanya penurunan penggunaan plastik sekali pakai, menandakan bahwa pembiasaan konsumsi bergizi turut mendorong perilaku ramah lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyediaan makanan bergizi secara konsisten, ditambah

pembiasaan Gemayur dan GEMARI, mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pola konsumsi sehat sekaligus memperkuat tanggung jawab mereka dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan.



Gambar 2. Pelaksanaan Makan Sehat dan Bergizi

e. **Gemar Belajar**

Kegiatan gemar belajar sebagai salah satu unsur penting dalam Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) diimplementasikan secara konsisten di SD Negeri Jombor 01 melalui berbagai aktivitas yang mendukung minat dan motivasi belajar siswa. Antusiasme belajar tampak dari kesungguhan siswa mengikuti kegiatan literasi di awal pembelajaran serta pemanfaatan pojok baca di setiap kelas sebagai sarana membaca mandiri. Selain itu, sekolah juga mengembangkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan public speaking yang bertujuan melatih keberanian, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri. Sekolah turut menghadirkan kegiatan membatik untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus kecintaan terhadap budaya lokal.

Untuk memperkuat budaya gemar belajar, sekolah melaksanakan Program DIGIDAY (Digital Day), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan secara berkala. Melalui DIGIDAY, siswa diajak memanfaatkan perangkat digital sederhana, aplikasi pembelajaran, video edukatif, serta kegiatan literasi digital yang sesuai usia. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital siswa, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih modern, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Upaya penguatan kebiasaan gemar belajar juga diwujudkan melalui Program KREATIF (Kegiatan Ragam Edukatif dan Inspiratif). Program ini memberikan ruang

bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang bervariasi melalui aktivitas kreatif baik di dalam maupun luar kelas. Siswa terlibat dalam proyek kolaboratif, eksperimen sederhana, permainan berbasis pengetahuan, hingga kegiatan seni dan kerajinan. Gemar belajar merupakan salah satu kebiasaan penting yang perlu dibangun pada diri peserta didik. Kebiasaan ini berperan dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter baik, mampu meraih prestasi, serta memiliki daya saing di tingkat global (Sinulingga, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mandiri dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas IV yang menyampaikan bahwa “Kalau belajarnya pakai video dan praktik, saya jadi lebih semangat dan mau menyelesaikan tugas sendiri”. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan gemar belajar berkontribusi dalam membangun kesadaran belajar sebagai bentuk tanggung jawab pribadi.

f. Bermasyarakat

Kegiatan bermasyarakat sebagai salah satu elemen Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) di SD Negeri Jombor 01 diterapkan melalui aktivitas sosial yang bertujuan menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial siswa. Pelaksanaan kegiatan ini diperkuat dengan Program SOSIAL (Solidaritas Sahabat Ikhlas) yang mendorong siswa untuk peduli, berbagi, dan membantu sesama secara sukarela.

Melalui program tersebut, sekolah melaksanakan bakti sosial berupa gotong royong membersihkan lingkungan dan merawat taman sekolah. Kegiatan empati juga dilakukan melalui aksi donasi untuk membantu masyarakat Palestina serta menjenguk teman yang sedang sakit. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar bekerja sama, peduli lingkungan, dan memiliki solidaritas terhadap orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam berpartisipasi pada kegiatan sosial. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas V yang menyatakan bahwa “Saya ikut membantu saat kerja bakti supaya sekolah bersih dan nyaman”. Temuan ini menunjukkan terbentuknya tanggung jawab sosial siswa melalui pengalaman langsung dalam kegiatan bermasyarakat.

g. Tidur Cepat

Kebiasaan tidur lebih awal sebagai bagian dari Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) dianjurkan kepada siswa SD Negeri Jombor 01 untuk memastikan mereka memperoleh waktu istirahat yang cukup dan berkualitas. Anjuran ini terintegrasi dalam Program SIAP (Segera Istirahat Agar Produktif), yaitu program pembiasaan yang dirancang untuk membantu siswa mengatur waktu istirahat secara teratur dan bertanggung jawab. Program ini menekankan pentingnya tidur maksimal pukul 21.00 sebagai bentuk kedisiplinan harian yang berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar.

Sebagai bagian dari pembahasan, Program SIAP tidak hanya mengatur jam tidur, tetapi juga mengedukasi siswa tentang manfaat istirahat yang benar bagi kesehatan tubuh dan perkembangan otak. Guru memberikan pengarahan berkala mengenai durasi tidur ideal untuk anak usia sekolah, cara membangun rutinitas malam yang positif, serta kebiasaan buruk yang perlu dihindari sebelum tidur, seperti bermain gadget terlalu lama. Dengan adanya edukasi ini, siswa diharapkan mampu memahami alasan di balik aturan tidur lebih awal sehingga muncul kesadaran, bukan sekadar kepatuhan.

Dalam praktiknya, guru juga melakukan monitoring ringan melalui percakapan harian atau refleksi pagi untuk mengetahui apakah siswa tidur tepat waktu. Kegiatan ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebiasaan yang mereka jalankan. Selain itu, sekolah melibatkan orang tua dengan menyampaikan imbauan agar mereka turut mendukung rutinitas tidur anak di rumah, sehingga program dapat berjalan konsisten.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang menjalankan kebiasaan tidur sesuai Program SIAP terlihat lebih segar saat mengikuti kegiatan pagi, lebih fokus selama pembelajaran, serta mampu berpartisipasi lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa Program SIAP tidak hanya berdampak pada kondisi fisik siswa, tetapi juga mendukung kesiapan mental dan pembiasaan hidup sehat. Dengan demikian, implementasi kebiasaan ini turut memperkuat karakter tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam mengatur rutinitas hariannya.

SDN Jombor 1 melaksanakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) dengan melibatkan Catur Pusat Pendidikan, yaitu orang tua, sekolah, masyarakat, dan media sosial. Gerakan ini menjadi langkah nyata sekolah dalam membentuk generasi sehat, cerdas, dan berkarakter unggul melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Dalam pelaksanaannya, orang tua berperan sebagai pendamping utama di rumah, memastikan murid menjalankan kebiasaan positif setiap hari. Sekolah memberikan penguatan melalui kegiatan pembelajaran, proyek aplikasi kebiasaan, pembiasaan pagi, hingga berbagai program literasi dan karakter. Masyarakat turut mendukung melalui kolaborasi kegiatan lingkungan, budaya, dan kesehatan yang memberi pengalaman langsung kepada murid. Sementara itu, media sosial sekolah menjadi sarana publikasi, motivasi, serta dokumentasi yang mendorong semakin banyak pihak untuk terlibat dan memberikan dukungan.

SDN Negeri Jombor 1 ditetapkan sebagai Sahabat Sekolah Dasar Tahun 2025 oleh Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai bentuk penghargaan atas komitmen sekolah dalam menghadirkan praktik baik pendidikan karakter. Pengakuan ini menjadi penyemangat bagi seluruh warga sekolah untuk terus mengembangkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) yang memberi dampak nyata bagi murid, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Pembahasan

Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) di SD Negeri Jombor 01 menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pengembangan kedisiplinan, kemandirian, kepedulian sosial, serta kemampuan mengelola diri. Tanggung jawab adalah bentuk sikap serta tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai aturan yang berlaku, baik yang berkaitan dengan diri pribadi, orang lain, lingkungan, negara, maupun Tuhan, serta kesediaan untuk menerima konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatannya (Hayati & Utomo, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosita et al., 2022) bahwa Tanggung jawab menjadi salah satu nilai inti dalam pendidikan karakter. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, perlu menanamkan nilai tersebut melalui proses pengenalan, pemahaman, internalisasi, serta penerapan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penerapan kebiasaan Bangun Pagi menjadi fondasi pembentukan disiplin diri dan manajemen waktu. Menurut (Rofiqi et al., 2025), kebiasaan yang dilakukan berulang akan menjadi bagian dari pola pikir dan identitas seseorang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu hadir sebelum pembelajaran dimulai tanpa dorongan eksternal, yang menunjukkan terbentuknya *self-regulated learning* (Heriyanti & Bhakti, 2022). Kebiasaan ini tidak hanya mendukung kesiapan fisik dan mental siswa, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap aturan sekolah.

Pada kebiasaan Beribadah, pembentukan karakter tanggung jawab terlihat dari kesungguhan siswa menjalankan kegiatan ibadah secara teratur. Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di sekolah mampu menumbuhkan sikap religius siswa dan membantu mereka memahami nilai ibadah bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bagian dari pembentukan karakter (Lubis et al., 2024). Senada dengan itu, (Simbolon et al., 2025) menegaskan bahwa Pembiasaan nilai-nilai keagamaan mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beradab, serta memiliki etika yang baik, sehingga menjadi modal penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kebiasaan Berolahraga dan Mengonsumsi Makanan Bergizi turut memperkuat tanggung jawab personal pada aspek kesehatan. Menurut (T. B. Sari et al., 2025) Pendidikan kesehatan berperan dalam membentuk pola hidup sehat melalui pembiasaan, sehingga peserta didik mampu menjaga dan bertanggung jawab atas kesehatan pribadi maupun lingkungan sekitarnya. Program SEHAT, GEMAYUR, dan GEMARI menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna yang memungkinkan siswa mengalami, memahami, dan mempraktikkan pilihan perilaku sehat.

Pada aspek akademik, kebiasaan Gemar Belajar menunjukkan peningkatan tanggung jawab akademik melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Utami et al., 2024) Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu atau rasa puas setelah menyelesaikan tugas, dapat menjadi dorongan yang

kuat dalam proses belajar. Melalui motivasi ini, siswa akan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Program DIGIDAY dan pembelajaran kreatif berperan penting dalam mengembangkan keterampilan mandiri siswa dalam belajar, yang menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21 untuk menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (Amir et al., 2024).

Kebiasaan Bermasyarakat mencerminkan pembentukan tanggung jawab sosial. Melalui program SOSIAL, siswa belajar menunjukkan empati, solidaritas, dan kesediaan membantu sesama. Nilai ini sesuai dengan (Alesky et al., 2023) yang menyatakan bahwa Perkembangan sosial dan moral pada siswa Sekolah Dasar memiliki keterkaitan yang erat serta berpengaruh terhadap pola interaksi dan pembentukan sikap sosial mereka di lingkungan sekitar. Kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah, melakukan donasi, serta berpartisipasi dalam aktivitas sosial bersama dapat mempererat hubungan sosial antar siswa, meningkatkan interaksi yang positif, dan menumbuhkan karakter peduli (A. J. Sari, 2023).

Terakhir, kebiasaan Tidur Lebih Awal berkontribusi pada kemampuan pengaturan diri atau *self-management*. Menurut (Balasad et al., 2025), Pola tidur yang teratur membantu menunjang proses belajar, memperkuat ingatan, serta meningkatkan kemampuan konsentrasi dan fokus dalam memahami materi pelajaran. Program SIAP membantu siswa memahami bahwa tidur yang berkualitas dapat mendukung peningkatan daya ingat dan konsentrasi (Kasingku & Lotulung, 2024).

Secara keseluruhan, implementasi G7KAIH di SD Negeri Jombor 01 memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab tidak dapat dibangun secara instan, tetapi tumbuh melalui kebiasaan yang konsisten, dukungan lingkungan, serta teladan dari orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mainuddin et al., 2023) bahwa karakter terbentuk melalui *knowing the good, loving the good, and doing the good* secara berkelanjutan melalui pembiasaan nyata dalam kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) di SD Negeri Jombor 01 berkontribusi dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Karakter tanggung jawab yang terbentuk tercermin dalam aspek disiplin diri, kemandirian, dan tanggung jawab sosial

Pembiasaan bangun pagi, ibadah, berolahraga, konsumsi makanan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas sekolah, tetapi menjadi sarana internalisasi nilai tanggung jawab yang dipahami dan dijalankan siswa secara bertahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan program, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif

siswa merupakan faktor pendukung utama dalam efektivitas implementasi G7KAIH di SD Negeri Jombor 01.

Selain itu, keberhasilan implementasi G7KAIH juga diperkuat melalui kolaborasi Catur Pusat Pendidikan yang melibatkan sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemanfaatan media sosial sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan pembiasaan karakter tanggung jawab tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga didukung di lingkungan rumah dan masyarakat.

Temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik serta budaya SD Negeri Jombor 01. Namun demikian, penerapan G7KAIH di sekolah lain perlu disesuaikan dengan kondisi, sumber daya, dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi G7KAIH pada konteks sekolah yang berbeda atau menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam guna memperkaya kajian tentang Pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alesky, A., Simanullang, C., Sembiring, D. M. br, Pakpahan, G. L., Azzahra, H., Delvia, P., & Ramadhani, S. (2023). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL DAN MORAL SISWA KELAS 1 SD PAB 23 PATUMBAK. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 01(02).
- Amir, N. A., Arismunandar, Suardi, Lutfi, & Tati, A. D. R. (2024). Kemandirian Belajar sebagai Solusi Peningkatan Keterampilan Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 07(01), 6977–6986.
- Anggraeni, C., Elan, & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Balasad, N., Ardianto, R., Lestari, P., & Purwanto, W. (2025). PENGARUH KEBIASAAN TIDUR TERHADAP FOKUS BELAJAR SISWA : TIDUR AWAL VS . BEGADANG. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(1), 1–7.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. PUSTAKA BELAJAR.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6419–6427.
- Heriyanti, I. P., & Bhakti, C. P. (2022). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BLENDED LEARNING BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING SISWA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur:Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 40–45.
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Memahami Hubungan Kualitas Tidur terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1038–1050.

- Lubis, B. A., Nursalimah, & Sagala, A. H. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMA MUHAMMADIYAH 10 RANTAU PRAPAT. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 731–746.
- Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290.
- Nisra, W. O., Sumardjoko, B., Miftuhah, Y., Etika, L., & Minsah. (2025). Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Pembelajaran Tematik PPKn : Peran Strategis Guru Kelas. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1), 173–183.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif :Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rofiqi, A., Purwanti, M. E., Khoiriyah, H., & Putri, Z. A. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2332–2345.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
- Sari, A. J. (2023). Peran Bergotong Royong dalam Meningkatkan Keharmonisan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 79–84.
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 07(02), 129–136.
- Simbolon, P., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN NILAI-NILAI POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–273.
- Sinulingga, N. N. (2025). MEMBANGUN KARAKTER SEHAT DAN BERAKHLAK MULIA MELALUI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 109–131.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
-